

Setia Dharma Sebayang



Di kerja anak kami, Romeo Sebayang, Feb23 yang lalu saya duduk bersamanya, Setia Dharma Sebayang, alumni Fakultas Pertanian USU sebaya dengan adik saya Husni Thamrin Sebayang yang petualangan hidupnya di dunia akademis (Guru Besar di Universitas Brawijaya. Setia Dharma Sebayang (S1 Pertanian USU dan S2 Agribisnis IPB) pernah menjadi Direktur Keuangan PTPN selama 3 periode /15 tahun (1 x di PTPN 13/5 tahun dn 2 x di PTPN 4/10 tahun) dan berbagai jabatan lainnya. Tapi diskusi kami bukan berkenan dengan itu, tetapi apa pesan Bapa ndube ban bandu. Bila Napindo mengatakan bahwa ayah berpesan " Bila hanya memikirkan perut mu sendiri , B2 pun bisa. Tetapi fikirkan perut orang lain juga.

Adakah pesan bapak yang kauterapkan ? Ada ? Pesan itu disampaikan bapa awal saya merantau ke Jakarta, katanya. Apakah itu gerangan?

Ade bengket kam kusada kuta mentasi kerabangen (Kalau masuk ke satu kampung/wilayah melewati pagar/pintu masuk), ade meteruh kerabangen e langkahi ula perjak gelah ula tercaruk nahendu, ade meganjang kerabangen e susuki ula nangkihi gelah ula kam ndabuh, artinya jangan menginjak yang dibawah dan jangan melampaui yang diatas (tau diri). Saya awalnya menyarikan seperti ini "Jangan tindas

orang bawah dan jangan lombai atasan kita”. Hal ini mengingatkan saya : Inspirasi Pagi : Sungguh beruntung orang yang mati tapi kebbaikannya tak ikut mati. Dan sungguh celaka orang yang mati tapi keburukannya tak turut mati. "Amal Jariah adalah amal kebaikan yang terus mengalir meskipun pelakunya sudah mati " (Muttafaqun alaih). Tetap Semangat. HJS. Artinya penerapan yang dilakukan oleh putra nya mengalir terus sebagai amal jariah ayahandanya.



Siapakah Ayahanda nya ?

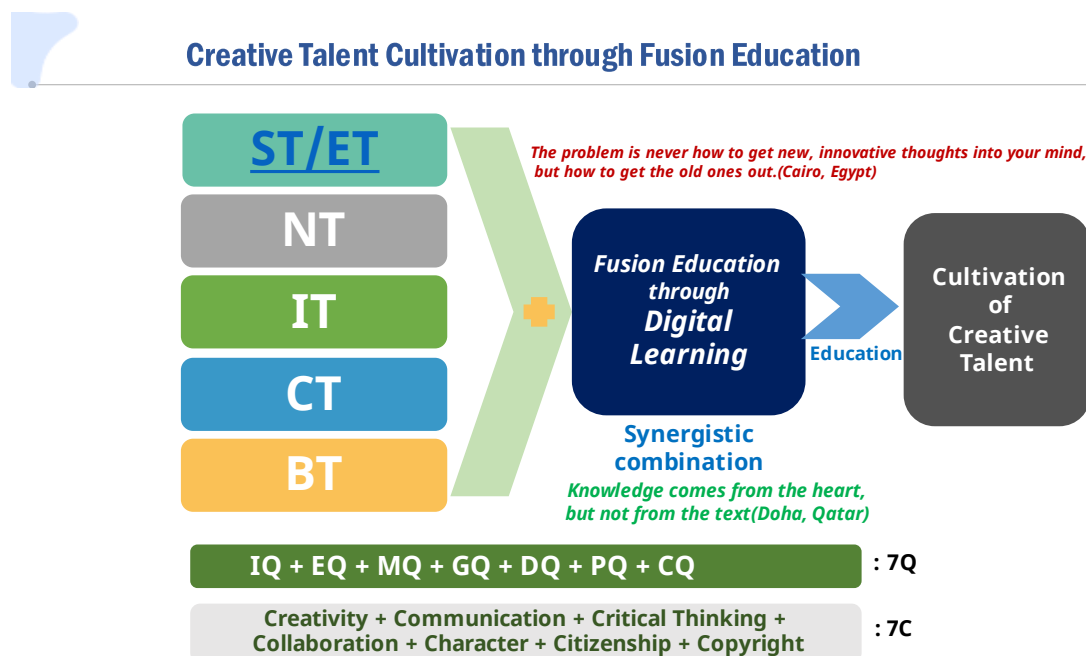
Beliau bernama “Ikut Sebayang “ (Bapa Rasmi- 01/08/1924-14/01/2002). Dalam adat istiadat karo, maka tabu menyebut nama dan umumnya di panggil dengan Nama , Bapa anak nya tertua. Dalam hal ini putrinya bernama Rasmi maka beliau disebut dengan Bapa Rasmi. Bapak ini (Ikut Sebayang) hidup di Perbesi, terakhir menduduki jabatan Kepala Desa Perbesi menggantikan saudaranya Ratang Sebayang

yang mengundurkan diri. Pada masanya sebagai Kepala Desa Perbesi pada tahun 1974 Iosd Perbesi didirikan. Saat itu Kepala Daerah Kabupaten Karo dijabat Kolonel Tampak Sebayang. Apa pesan bapa dalam petualangan hidup? Itulah yang saya tanyakan kepadanya.

Lalu, dia menambahkan. Aku bukan pintar bang. EQ / Emotional Quotient yang baik kata nya. Mantap. Sikap.

Mengapa disampaikan mantap? Ini hanya merujuk pengalaman sebagai Penerima Beasiswa Habibe yang konon katanya orang pintar karena kami di tes IQ, GMAT dan lainnya. Namun, sebagai kasus yang dialami selama di Jerman, IQ tidak cukup. Saya pernah menyampaikannya dalam seminar para mahasiswa Indonesia di Belanda. Apa dasarnya? Penerima Beasiswa Habibie, khusus yang Pasca Sarjana banyak yang berasal dari Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia antara lain yang berasal dari Bandung atau Yogyakarta. Sahabat dari Bandung ketika ada ujian persamaaan, banyak yang merasa kecewa dan beberapa diantaranya patah semangat. Maklumlah teringat sekolah di uni itu, terpampang banner yang berbunyi "Selamat Datang Putra/putri terbaik Indonesia". Ternyata pujian ini, ketika direndahkan orang lain ada yang merasa sebagai "tantangan" dan ada yang merasa "terhina". Naik pula emosi kebangsaannya. Hal ini berbeda dengan sahabat dari Yogyakarta. Sabar dan Nerimo? Wallahualam. Yang pasti prosentase sahabat yang berhasil dari kota kami, sahabat yang berasal dari kota jogya. Sahabat saya, Prof. Agus Budiyo, alumni ITB dan MIT dan pernah sebagai Professor di Korea dan RMIT menyampaikan bahwa "sikap" itulah yang penting dalam berkarya.

Di tulisan saya ketika menyampaikan gagasan. UMB to be the fourth generation of University merujuk pendapat pakar menyatakan bahwa generasi mendatang, Society 5.0, membutuhkan 7 Q dan 7 C.



Apakah beliau benar menerapkan nya? Saya pernah di suatu kesempatan bersilaturahmi dengan Bapak Sugiarto , mantan Menteri BUMN, yang pernah menjadi atasan nya dan juga sahabat Hery Sebayang, yang ayahnya adalah sahabat Akapinang sewaktu remaja. Bapak Sugiarto mengenal nya dan tentunya Heri Sebayang yang secara adat dipanggil anak/keponakan. Tidak saja itu ketika seorang sahabat istri saya sesama Alumni SMA 3 Medan, mengatakan dia pernah Dokter di salah satu PTPN di Medan dan bertanya kamu kenal si , menyebut nama adik ini. Kenal dong, katanya. Maklumlah saat dia bertugas adik ini sebagai Direktur Keuangan yang dipercaya oleh Orang Tua nya Bobby Nasution, juga alumni smantig, yang kini walikota Medan dan Menantu Pak. Jokowi,

Saya senang usah mu di GBKP.. Tapi kuliat kurang berita pelayanan mu. Oh. Jabatan ku dah tinggi di GBKP. Sudah di pengurus pusat kata nya. Alhamdulillah. Bukan apa apa saya sering melihat berita pelayanan “Gembira Sebayang” yang selalu Gembira. Dia benar, di plakat ini terlihat namanya tercantum sebagai Panitia Menara Jubileum 125 tahun GBKP.



Memuliakan orang Tua dengan
Mewujudkan petuahnya: Berbagi



Banner itu di tampilkan dalam poster yang berjudul "Memuliakan Orang Tua dengan Berbagi". Salah satu foto yang ditampilkan yaitu foto ketika dia menyerahkan laptop ke :rumah erlajar tualah sirulo, Perbesi. Nilai nya tentu tidak lah seberapa dengan hibah/wakaf nya ke Los Perbesi atau pembangunan rumah Pendeta dan Gedung Sekolah Taman Kanak kanak GBKP Perbesi.

;Pemberian Laptop apakah bermakna atau kurang ? Ini menjadi pertanyaan yang menarik?



Bagaimana menilainya? Pembobotannya? " Value ? Nilai? Rp nya " jelas" . Berapa anda beri bobotnya?

Keturunan Sebayang Perbesi sudah melanglang Buana ke jantung dunia. Tidak ketinggalan beru bayang dan kempu Sebayang. Sadar Sebayang telah mengantar beberenta misalnya ke Harvard. Jengok Meirinda Sebayang ikut ke arena G20 dan silaturahmi dengan pejuang kemanusiaan termasuk Joe Biden/ Presiden USA. Beru Bayang dah berani tinggal dan berkeluarga dengan orang asing / Belanda seperti kempunta pupus Robert Sebayang/ Abang Tampak Sebayang. Lalu bila mereka mendengar pengalaman melalui WEBINAR maka fasilitas itu sangat bermanfaat. Dan merupakan inspirasi man anak dan kempu/ cucu agar tetap percaya diri. Di masa kini pendidikan akan lebih mudah karena fasilitas Internet. Dari Perbesi bisa menarik perhatian dunia. Dengan apa? Karya profesional. Di suatu kesempatan ke rumah belajar tualah sirulo upaya memotivasi generasi penerus. Apa yang boleh dimulai dari sekarang, tanya saya. Mandiri/ wirausaha salah satu yang harus di mulai oleh generasi penerus sedini mungkin. Kenapa? Menurut pakar masa depan maka prosentase pengembangan lapangan pekerjaan harus ditumbuhkan sendiri.



Siapkan anak muda Pencipta kerja dan bukan pencari kerja. Lihatlah karya dan wajah anak muda ini. Yang menarik, apa yang saya berikan kepada anak-anak. Pohon pak untuk ditanam. Pohon pun dikirim. Luar biasa.

Wajah mereka mengingatkan komunikasi Nabi Musa dengan Allah.

Musa mengajukan pertanyaan “Dimanakah bisa kujumpai Engkau ya Allah ?” Allah Swt. Menjawab “Jumpai Aku di tengah orang – orang lapar” Wallahu A’lam.

Lalu ibadah apa yang membuat Engkau senang ya Allah? Ucap Nabi Musa AS. Kemudian Allah SWT menjawab, “Sedekah. Tatkala engkau membahagiakan orang yang sedang kesusahan dengan sedekah, sesungguhnya aku berada di sampingnya”.

Dan itulah Pesan “ nandenta”si beru Ginting, la gel-gel wari nakku ras lit denga wari sipepagi, enda khusus untuk memakai ulih latih (uang) supaya memikirkan hari esok ketika kita mendapat rezeki yang lebih hari ini karena tidak selamanya melimpah. Dan apa yang dilakukan “ Bersedekah” dan itu di jalur yang tepat bila saya mengacu kepada Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, yang menyampaikan berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

"Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya, dan doa anak yang saleh yang selalu mendoakannya." (HR.

Muslim, no. 1631)

Kami teruskan doa dan Impian ndu Bapa ras Nande yang berhati mulia. Istirahatlah dengan Tenang di dunia keabadian. Senyum Nande beru Ginting yang penuh arti dan mendalam memberi inspirasi kepada kami generasi penerus.



Merujuk kepada pertanyaan sebelumnya, Aktivitas mana yang punya “Value” merujuk ke pesan Nandenta dan Komunikasi Nabi Musa dengan Allah?. Beri Laptop untuk pengembangan Generasi Penerus atau los desa Perbesi. Wajah penonton peletakan batu pertama di tahun 2011 atau foto anak anak penerima laptop yang berkesan?. Konon, Setia Darma, Sri Alamsah dan Heri Sebayang berupaya mencari pendana dari luar sehingga dalam waktu 1 tahun selesai. Alhamdulillah, saya pun ikut kontribusi dalam “RM/Ringgit Malaysia”. Semangat nya untuk membangun kembali losd sebagai Ketua Pengarah dan Heri Sebayang sebagai Ketua Panitia mengingatkannya kepada usaha ayahanda nya membangun los di tahun 1974. 37 tahun yang lalu, ayahanda dan kini dia, putranya ditambah dengan tokoh lain untuk memuliakan semua orang mulia sesuai dengan adat istiadat. Dan ini tentu ada “bobot” tersendiri. So, pembobotan “Value” / Nilai tergantung masing masing. Yang pasti abang Suwarta Sebayang, tokoh Pendidikan di desa itu merasa terhormat. Merujuk pertanyaan sahabat nya dari Malang, adinda Husni Thamrin Sebayang, menjelang pensiun di umur 70 yang semakin sehat, kepada kami/kakaknya baru baru ini, 6 February 2023, Apa yang akan dibawa ke alam keabadian dan apa yang di tinggalkan? Apakah kakak, tanya nya kepada istri saya, telah siapkan itu? Diskusi kecil sambil bercanda di sela sela perjalanan dari pasar ke rumahnya. Dan ini pun bisa diambil sebagai “bobot” sebagai variable penilaian. Namun, yang pasti lakukan saja yang terbaik untuk sesama. Salam.



Setia Dharma, Ketua Pengarah



Heri Sebayang, Ketua Panitia



Suarta Sebayang, Tokoh Desa



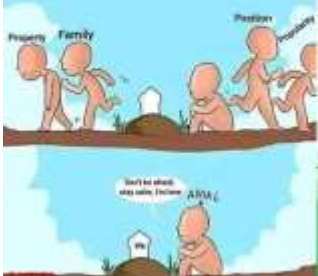

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ لَمْ يَنْفَعُ عَنْهُ إِلَّا مِنْ رَجَعَةٍ خَارِجَةٍ وَعَلِمَ بِمَنْفَعَةٍ بِهِ وَلَوْ خَالِجٌ بِذَعْوَةٍ لَهُ

Ika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya, dan doa anak yang saleh yang selalu mendoakannya." (HR. Muslim, no. 1631)



Inilah inti diskusi ringan, di mobil sesudah selesai tugas Bersama salah seorang adik no 4. Apakah kakak telah siapkan bekal Kembali? Malang 6 Februari 2023



Don't be afraid, Family!

AMALAH

+62 878-7140 75




Edisi : Memulikan orang Tua

Inspirasi Pagi :-----Sungguh beruntung orang yang mati tapi kebaikannya tak ikut mati. Dan sungguh celaka orang yang mati tapi keburukannya tak turut mati. "Amal Jariah adalah amal kebaikan yang terus mengalir meskipun pelakunya sudah mati " (Muttafaqun alaih) Tetap Semangat-----HJS

Ade bengket kam kusada kuta mentasi kerabangen (Kalau masuk ke satu kampung/wilayah melewati pagar/pintu masuk), ade meteruh kerabangen e langkahi ula perjak gelah ula tercaruk nahendu, ade meganjang kerabangen e susuki ula nangkihi gelah ula kam ndabuh, artinya jangan menginjak yg dibawah dan jangan melampaui yang diatas (tau diri)

Disampaikan oleh Setia Dharma Sebayang

KAU DI HATIKU DUHAI AYAH

Ayah jarang mengucap sayang
Sedangkan ayah banyak menyedam
Ayah jarang menengok kesakitan
Sebenarnya ayah banyak menahan

Ayah tetapi memberi bila diminta wang
Kalau sebenarnya ayah dalam keesengan
Ayah berdamai bila ada permisiapan
Ru landanya ayah berfikir mencari jalan
Demu anak yang tunakari
Blapung blupet koring kekosongan

Ayah...
Dulam berayaman
Terlindung kepatihan
Terlindung kepatihan
Tertutup kodukian
Demu anak yang tersayang

Bersalah kata pagutah
Kasih kau membawa keayutan
Kasih Ayah sepanjang masa
Sayangi mereka orang tua kita.



Dr. AMIR MIZZI SE
Raja Lahir Hinggo